

HARMONI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA

Ismaul Fitroh¹, Moh. Imron Rosidi²

^{1,2}Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

ismaulfitroh@ung.ac.id¹, mohimronrosidi@ung.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 26-02-2024

Disetujui: 19-04-2024

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka;
Merdeka Belajar Kampus
Merdeka; Pancasila

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengkaji nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, misalnya buku dan artikel dari jurnal yang terbit pada tahun 2014 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka dapat dilihat melalui: (1) Landasan Filosofis Pancasila. Hal ini tercermin pada Kurikulum Merdeka yang memuat kegiatan Profil Pelajar Pancasila serta memanfaatkan platform digital yang berorientasi Merdeka belajar; (2) Pembentukan Karakter terlihat dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler dan pendidikan karakter; (3) Penguatan Identitas Kebangsaan, berkaitan dengan kebijakan MBKM yang isinya mengenai pertukaran Mahasiswa Merdeka hal ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta tanah air akan keragaman budaya Indonesia; (4) Pendidikan Demokratis. Dalam implementasinya memadukan kemampuan pengetahuan, keterampilan sikap, memanfaatkan teknologi serta kemampuan literasi sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemikirannya; (5) Mengatasi Tantangan Sosial, hal ini berkaitan dengan mahasiswa MBKM yang mengambil program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Abstract: The purpose of writing an article is to examine the values of Pancasila contained in the Independent Curriculum. This research uses a qualitative method with a literature study approach. Data is obtained from various scientific sources, such as books and articles from journals published from 2014 to 2023. The results showed that the Pancasila values contained in the Merdeka Curriculum can be seen through: (1) Pancasila Philosophical Foundation. This is reflected in the Merdeka Curriculum which contains Pancasila Student Profile activities and utilizes a digital platform that is oriented towards Merdeka learning; (2) Character Building is seen in intracurricular, extracurricular, co-curricular and character education activities; (3) Strengthening National Identity, related to the MBKM policy which contains the Merdeka Student exchange, this can foster and increase a sense of patriotism for Indonesia's cultural diversity; (4) Democratic Education. In its implementation, it combines knowledge abilities, attitude skills, utilizes technology and literacy skills so that students can develop their thinking; (5) Overcoming Social Challenges, this relates to MBKM students who take the Field Study and Community Service program (KKN).

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu cara bagi orang untuk “bertahan” dan menyesuaikan dengan perubahan zaman yang cepat. Masing-masing orang memiliki pilihan untuk memperoleh pendidikan yang bagus. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan demokratis (Vhalery, Setyastanto, and Leksono, 2022). Oleh karena itu,

pendidikan berperan dalam membentuk pribadi yang lebih baik bagi masyarakat, sehingga membantu kita menjadi lebih beradab (Angga et al., 2022). Secara umum, pendidikan memegang peranan yang sangat penting sebagai pijakan budaya dan peradaban manusia.

Sebagaimana dimaksud dalam Peraturan UU Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 mengenai Pendidikan Tinggi, bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terorganisir dengan tujuan menciptakan iklim pembelajaran pada peserta didik untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang aktif

seperti memiliki kualitas etika, dapat mengendalikan diri, memiliki kecerdasan dan memiliki kemampuan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan di Indonesia merupakan suatu proses pembelajaran dengan harapan dapat menumbuhkan potensi dan karakter peserta didik (Semadi, 2019).

Untuk menumbuhkan potensi dan karakter peserta didik yang nantinya berdampak pada kemajuan pendidikan melibatkan banyak variabel yang dibutuhkan. Variabel yang menentukan kemajuan pendidikan, antara lain faktor landasan filsafat, khususnya dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan yang dipadukan dengan kualitas filosofis baik secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis (Arif Fanani, 2020). Hubungan antara pendidikan dan filsafat akan menjadi signifikan, karena filsafat merupakan landasan yang menjadi dasar sistem pendidikan (Rohmah, 2019). Filsafat berfungsi sebagai pedoman untuk perbaikan, perluasan kemajuan dan sebagai landasan yang kuat dalam sistem pendidikan. Sebagai landasan filosofis dan ideologi bagi negara Indonesia, Pancasila mempunyai peranan penting dalam seluruh sendi kehidupan masyarakat, salah satunya dalam sektor pendidikan (Azlina et al., 2021).

Pancasila berperan sebagai prinsip panduan dalam perilaku yang selaras dengan tradisi budaya Indonesia (Devianti et al., 2023). Namun kenyataannya perilaku yang terjadi saat ini sudah menyimpang dari budaya Indonesia seperti penurunan tanggung jawab, perkelahian antar pelajar, penurunan kreativitas, penurunan integritas, kurangnya etika, kurangnya rasa hormat, dan berkurangnya sikap toleransi, menyontek, mencuri, tawuran dan melanggar peraturan sekolah (Fahdini, Furnamasari, and Dewi, 2021; Sianipar and Irawati, 2022). Tidak hanya itu, adanya perilaku yang menyimpang dengan tradisi budaya Indonesia ditunjukkan melalui tindakan bullying antara sesama siswa, hal ini terjadi di SMP Negeri Telaga Biru dalam bentuk pengeroyokan kelompok kepada teman sekelasnya, di tingkat Perguruan Tinggi terjadi kasus kekerasan seksual (Fitroh, Rosidi, et al., 2023; Franciscus Xaverius Wartoyo and Yuni Priskila Ginting, 2023).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa saat ini kita dihadapkan pada berbagai bentuk perilaku yang menyimpang dari tradisi budaya di Indonesia.

Oleh karena itu, penting untuk membangun mentalitas yang harus mengacu pada sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila. Gunanya adalah mencetak individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal budi, berakhlak mulia, dan dapat menjalani kehidupan sebagai individu maupun bagian dari masyarakat dengan memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga negara (Zainuddin, 2021). Prinsip tersebut tercermin dalam landasan filosofis Pancasila. Maka, sebagai pendidik hendaknya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan jika program pendidikan dalam hal ini kaitannya dengan kurikulum mendukung mengenai integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia saat ini diatur oleh kurikulum. Tanpa Kurikulum, pendidikan akan kehilangan arah menentukan tujuan yang dicita-citakannya. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka ketika menetapkan sebuah kurikulum akan menganalisis bagaimana keadaan yang terjadi saat ini, salah satunya terkait dengan pemanfaatan teknologi. Untuk menyesuaikan perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan, Indonesia memilih Kurikulum Merdeka sebagai standar pendidikan (Lestari, Asbari, and Yani, 2023). Kurikulum Merdeka memiliki gagasan "Merdeka Belajar" hal ini dapat diartikan menciptakan iklim pembelajaran yang membahagiakan tanpa dibebani dalam pencapaian nilai tertentu. (HR and Wakia, 2021; Rahmadayanti and Hartoyo, 2022). Di Perguruan Tinggi penggunaan Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Terdapat delapan pilihan dalam tiga semester yang dapat memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam program MBKM. Delapan kebijakan dari program MBKM yang dapat dipilih mahasiswa di luar program studi yaitu: (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independen, dan (8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Rendo, Supardi, and Y. Nisanson, 2023). Adanya program ini, mahasiswa akan dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan kolaborasi, dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Program MBKM memberikan

otonomi kepada institusi pendidikan di perguruan tinggi, membebaskan mereka dari belitan birokrasi, sehingga mahasiswa diberi kebebasan penuh memilih bidang studi sesuai minat dan bakatnya (MY and Anggraini, 2021). Tujuannya adalah menyiapkan para alumni menjadi pemimpin yang besar dan memiliki integritas bagi bangsa dan negara di masa depan.

Penelitian sebelumnya terhadap Kurikulum Merdeka melalui program Merdeka Belajar menyatakan bahwa MBKM sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau pendidikan di Indonesia karena program MBKM dapat diimplementasikan di seluruh program atau disesuaikan dengan kondisi kurikulum program studi (Chelsya and Wirianata, 2022; Mariati, 2021). Program-program MBKM memberikan tingkat kebebasan yang tinggi dan fleksibilitas yang memadai, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang sesuai minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa (Fuadi and Irdalisa, 2021). MBKM memberikan dorongan yang positif bagi perkembangan masa depan mahasiswa, sebagai langkah kreatif untuk mendukung pencapaian pengetahuan dan pengalaman mahasiswa, sehingga menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan siap menghadapi kehidupan di tengah masyarakat dan persaingan global dalam dunia kerja (Hasanah and Tobib, 2023; Thahery, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa MBKM dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih luas hal ini bisa terlihat saat mahasiswa bisa belajar di luar kampus. Belum adanya kajian mengenai analisis MBKM yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk menganalisis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan mengadopsi pendekatan studi literatur atau riset perpustakaan yang digunakan dalam penelitian ini. Studi literatur digunakan sebagai metode penelitian untuk memperoleh data penelitian yang jelas dan konkret (Fitroh, Disman, Komalasari, and Rosidi, 2023). Studi literatur merupakan teknik penelitian dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, dan

dokumentasi lainnya (Putri, Setiani, and Fath, 2023). Penelitian ini menggunakan banyak artikel yang diterbitkan dari tahun 2014 hingga 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan pemetaan topik Kurikulum Merdeka di Google Scholars, ResearchGate, buku-buku terkait, dan jurnal yang diakses dari 10 Januari 2023 hingga 20 Februari 2023.

Penelitian ini mengandalkan analisis data yang terkumpul dari literatur yang sesuai dengan topik penelitian serta observasi untuk mendukung argumentasi peneliti. Pendekatan analisis yang digunakan adalah deskriptif analitik untuk memeriksa dan mengevaluasi isi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Keakuratan informasi yang disajikan akan dipertahankan oleh peneliti melalui pemeriksaan berulang terhadap artikel-artikel yang dipilih untuk memastikan tidak ada informasi yang keliru disajikan dalam hasil penelitian (Fitroh, Disman, Komalasari, and Ruhimat, 2023). Hasil penelitian di temukan setelah melalui beberapa tahapan yaitu memilih sumber yang relevan kemudian membandingkan dan menggabungkan serta memilah berbagai macam isi artikel sampai di temukan data yang benar-benar relevan kemudian menganalisa dan mengambil kesimpulan (Zed, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Perubahan kurikulum pendidikan di tingkat perguruan tinggi yang dikenal dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Kebijakan ini harapannya bisa menstimulasi mahasiswa agar menguasai berbagai disiplin ilmu yang relevan guna mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja atau industri pada era abad ke-21 dan Society 5.0. Program MBKM sangat cocok untuk masa kini, di mana masyarakat 5.0 mengintegrasikan teknologi untuk membantu mengatasi berbagai masalah dan kebutuhan sosial individu (Kholik et al., 2022). Jadi, penerapan MBKM harapannya bisa menciptakan iklim pembelajaran yang tidak terikat dan menekankan peran teknologi untuk terus berinovasi dalam menjawab permasalahan sosial.'

Kebijakan baru yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Program MBKM yang diterapkan oleh perguruan tinggi. Inti dari kebijakan MBKM mencakup beberapa poin utama: (1) pembukaan program studi baru yang diatur oleh Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta, serta Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; (2) sistem akreditasi perguruan tinggi yang diatur oleh Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; (3) pengaturan perguruan tinggi sebagai badan hukum yang diatur oleh Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan Permendikbud No. 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri; dan (4) hak untuk belajar tiga semester di luar program studi yang diatur oleh Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Arifin and Rizaldy, 2023; Baharuddin, 2021). Dalam prakteknya, kebijakan MBKM dapat dikatakan berhasil jika kegiatan pembelajaran yang ada di Perguruan Tinggi menjadi lebih mandiri dan fleksibel sehingga mampu menumbuhkan budaya belajar yang inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Perguruan Tinggi.

Manfaat diimplementasikannya program MBKM dapat membuka kesempatan lebih banyak bagi mahasiswa guna memperoleh pengetahuan dan keahlian di perguruan tinggi dengan cara yang fleksibel (Hermawan et al., 2022). Mereka tidak hanya diwajibkan menghadiri kuliah di dalam kelas, tetapi juga memiliki kemungkinan untuk memperoleh ilmu dan keterampilan sesuai dengan minat dan kompetensi mereka melalui program-program yang diselenggarakan oleh mitra di luar kampus. Menurut peraturan, perguruan tinggi harus memberikan hak kepada mahasiswa untuk secara sukarela mengambil mata kuliah di luar kampus mereka, yang dapat dilakukan selama dua semester atau setara dengan 40 sks (Maulana et al., 2022). Selain itu, mahasiswa diberikan kesempatan mengambil mata kuliah di program studi lain di dalam kampus, dengan batasan satu semester dari total semester yang harus diselesaikan.

Pembelajaran dalam kerangka MBKM menantang mahasiswa untuk menumbuhkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan memenuhi kebutuhan individu mereka. Mahasiswa juga dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian dasar dalam kehidupan, seperti kemampuan beradaptasi, kedewasaan emosional, dan keterampilan berkomunikasi, adalah bagian dari pengembangan keterampilan yang bersifat sosial (Nita et al., 2022). Selain itu, mahasiswa diajak untuk menjadi mandiri dalam pencarian dan pemahaman pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar, seperti tuntutan kemampuan, situasi nyata, interaksi sosial, kerjasama, manajemen diri, serta pencapaian target dan kinerja. Dengan implementasi program merdeka belajar yang terstruktur serta efektif, maka keterampilan baik dalam aspek teknis maupun sosial akan terbentuk secara kuat pada mahasiswa.

Implementasi kebijakan MBKM di perguruan tinggi dimulai dengan merancang kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip MBKM, menyusun Sistem Penjaminan Mutu Internal, serta memperkuat kerja sama dengan pihak lain (Jufriadi et al., 2022). Kurikulum MBKM yang telah disusun mencakup berbagai kegiatan pembelajaran di luar kampus, seperti pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Bentuk Kegiatan MBKM
Sumber: (Frananda et al., 2023)

1. Pertukaran pelajar

Program Pertukaran Pelajar merupakan salah satu program yang menunjukkan efektivitas dalam pengembangan kompetensi mahasiswa (Ecca et al., 2022). Pertukaran pelajar dalam kerangka Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dibagi menjadi tiga jenis,

yaitu: (1) pertukaran pelajar antar program studi di kampus yang sama, (2) pertukaran pelajar di dalam program studi yang sama di kampus yang berbeda, dan (3) pertukaran pelajar antar program studi di kampus yang berbeda (Ramadhani et al., 2021). Melalui program ini, mahasiswa berkesempatan untuk melatih kerjasama, serta meningkatkan sensitivitas dan kesadaran sosial mereka.

2. Magang/praktik kerja

Magang atau praktik kerja merupakan kegiatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di lapangan kerja. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa bisa meraih pengalaman yang bermanfaat serta mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah lulus, mengingat persaingan yang semakin ketat di dunia kerja dan tuntutan akan tenaga kerja yang kompeten (Nasution, 2023).

3. Asistensi mengajar di satuan pendidikan

Fokus program ini yakni pada kemampuan calon guru dalam mengajar di kelas serta menjalankan tugas administratif di sekolah. Ini berarti calon guru tidak hanya mempelajari teknik mengelola kelas dan penyampaian materi, tetapi juga keterampilan dalam administrasi sekolah (Irawan, 2022). Tujuan kegiatan ini yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, menumbuhkan minat dan bakat mendidik, serta untuk merealisasikan pemerataan kualitas pendidikan Indonesia (Nanggala and Suryadi, 2020).

4. Penelitian/riset

Kegiatan penelitian/riset dapat mendukung mahasiswa dengan minat menjadi peneliti, sehingga minat tersebut dapat disalurkan melalui partisipasi dalam kegiatan riset di lembaga riset atau pusat studi (Richardo and Cahdriyana, 2021). Kegiatan penelitian/riset ini penting untuk menekankan peran kognitif mahasiswa agar mereka dapat merancang, mengumpulkan, menganalisis masalah, serta menggunakan pemikiran kritis untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (*problem solving*).

5. Proyek kemanusiaan

Proyek kemanusiaan merupakan program yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk terlibat kegiatan yang bersifat kemanusiaan. Salah satu tujuan dari program proyek kemanusiaan adalah untuk mempersiapkan mahasiswa yang unggul, berkomitmen kuat terhadap nilai-nilai kemanusiaan

dalam pelaksanaan tugas mereka, dengan mengacu pada prinsip-prinsip agama, moral, dan etika. Selain itu, program ini bertujuan melatih mahasiswa agar memiliki kepekaan sosial dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai permasalahan yang ada, serta memberikan solusi yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka (Wahyu Fajar Lestari et al., 2023).

6. Kegiatan wirausaha

Kewirausahaan atau yang sering dikenal sebagai Desa Binaan adalah kemampuan dan sikap yang dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha. Ini mencakup upaya dalam menemukan, menciptakan, dan menerapkan metode kerja, teknologi, serta produk baru (Lenggogeni et al., 2023). Tujuan dari program kegiatan wirausaha meliputi: 1) Mendorong mahasiswa yang tertarik dengan dunia wirausaha untuk mengembangkan usaha mereka lebih awal dan didampingi secara terstruktur. 2) Mengatasi masalah pengangguran yang menyebabkan munculnya pengangguran terdidik di kalangan lulusan sarjana (Sintiawati et al., 2022).

7. Studi/proyek independen

Studi/proyek independen adalah aktivitas mengarahkan mahasiswa agar belajar mandiri menggunakan proyek sebagai dasar pembelajarannya. Kegiatan ini memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, berinteraksi sosial, mengelola waktu, dan mengatasi masalah langsung dalam konteks dunia kerja. Kegiatan ini mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi menjadi pengalaman praktis, yang dapat dilihat sebagai sarana untuk pengembangan pribadi (Yoga, Swendra, and Sarjani, 2022). Harapannya mahasiswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawabnya dan akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah mengikuti kegiatan ini.

8. Membangun desa/kuliah kerja nyata tematik

Membangun desa/kuliah kerja nyata tematik berkaitan dengan KKN yakni kuliah kerja nyata yang biasanya dilaksanakan di desa. Tujuannya adalah untuk mengenali potensi-potensi yang ada di desa serta untuk membentuk mahasiswa agar memiliki kemampuan kepemimpinan. Selain itu, dapat memberikan pengalaman belajar langsung di

masyarakat yang bermakna bagi mahasiswa (Nanggala and Suryadi, 2020).

Nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

Pancasila sebagai prinsip dasar dan ideologi Indonesia memiliki peran sentral dalam Kurikulum Merdeka. Pancasila berperan sebagai landasan yang utama untuk menetapkan arah dan tujuan dari Pendidikan Nasional. Sebagai fondasi negara, Pancasila memberikan panduan yang jelas untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang berkarakter dan memiliki moralitas tinggi (Siswantoro, 2023). Oleh karena itu, Pancasila dianggap sebagai landasan utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila yaitu:

1. Landasan Filosofis Pancasila

Sebagai ideologi negara, Pancasila menjadi landasan filosofis utama dalam menetapkan arah dan tujuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka. Penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik dapat diimplementasikan melalui kurikulum (Muslim, 2022). Nilai-nilai Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, menjadi panduan moral yang dapat membentuk dan memeperkuat karakter peserta didik. Untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila maka diperlukan pengembangan kurikulum yang berupa modul ajar, proyek penguatan profil pelajar yang sesuai dengan Pancasila, pemanfaatan platform digital yang berorientasikan merdeka belajar, serta inovasi sejenis yang dapat menunjang pengembangan kurikulum tersebut (Khoirurrijal et al., 2022).

2. Pembentukan Karakter

Kurikulum Merdeka menempatkan pembentukan karakter sebagai prioritas utama. Nilai-nilai Pancasila, seperti tanggung jawab, integritas, kejujuran, dan gotong royong, diintegrasikan ke dalam setiap aspek pembelajaran untuk membentuk generasi masa depan yang memiliki karakter dan moral yang tinggi. Kurikulum merdeka belajar menampilkan empat aktivitas pembentukan karakter. Pertama, kegiatan intrakurikuler di mana nilai-nilai Pancasila ditanamkan dalam peserta didik melalui kurikulum pembelajaran dan fokus pada kebutuhan individual peserta didik. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang

diselenggarakan oleh sekolah ataupun universitas dan disesuaikan dengan minat, bakat, dan keterampilan peserta didik. Ketiga, kegiatan kokurikuler yang memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui proyek-proyek yang berdiri sendiri dari proses pembelajaran. Keempat, pendidikan karakter melalui pembudayaan di lingkungan sekolah ataupun universitas (Putri et al., 2023).

3. Penguatan Identitas Kebangsaan

Integrasi nilai-nilai Pancasila juga bertujuan untuk memperkuat identitas kebangsaan serta meningkatkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik. Hal ini dapat diperoleh melalui pemahaman mengenai sejarah, budaya, dan keberagaman Indonesia, Kurikulum Merdeka membantu peserta didik memperkokoh rasa cinta dan kepedulian terhadap Indonesia sebagai bangsa yang berlandaskan Pancasila. Dalam Kebijakan MBKM ada salah satu program yang isinya mengenai Pertukaran Mahasiswa Merdeka hal ini bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta tanah air pada mahasiswa terhadap keragaman budaya tanah airnya serta meningkatkan sikap toleransi budaya (Simanjuntak, Manik, and Sihombing, 2023). Program ini, mengajak mahasiswa untuk menjelajahi keragaman budaya Indonesia melalui pembelajaran yang disebut Modul Nusantara. Modul Nusantara memiliki empat jenis kegiatan utama. Pertama, kegiatan Kebhinekaan di mana mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan eksplorasi keragaman di daerah perguruan tinggi penerima. Kedua, kegiatan Inspirasi di mana mahasiswa berinteraksi dengan tokoh-tokoh inspiratif setempat. Ketiga, kegiatan Refleksi di mana mahasiswa merefleksikan pengalaman dari kegiatan kebhinekaan dan inspirasi yang telah mereka alami. Keempat, kegiatan Kontribusi Sosial hal ini dapat terlihat ketika kontribusi positif yang diberikan oleh mahasiswa pada saat melakukan kegiatan sosial kepada masyarakat.

4. Pendidikan Demokratis

Nilai-nilai demokrasi dalam Pancasila, seperti musyawarah-mufakat dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat, diaktualisasikan dalam pembelajaran yang demokratis. Peserta didik diajarkan untuk menghormati kebebasan berekspresi, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan menghargai pluralitas Masyarakat.

Kurikulum Merdeka Belajar dalam implementasinya memadukan kemampuan pengetahuan, kemampuan literasi, keterampilan, sikap, dan pemanfaatan teknologi. Dalam kerangka ini, kebebasan dimiliki oleh peserta didik untuk mengembangkan pemikiran mereka sendiri guna memaksimalkan pemahaman yang mereka capai (Mardani, Susiawati, and Fathimah, 2023). Hal ini pastinya ada perbedaan pendapat, perbedaan bereksprei dan perbedaan yang lainnya, namun adanya perbedaan ini membuka wawasan peserta didik untuk menghargai perbedaan tersebut. Kurikulum merdeka belajar diterapkan pada semua jenjang pendidikan tak terkecuali di Perguruan Tinggi, hal ini dapat dilihat ketika dalam perguruan tinggi menerapkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

5. Mengatasi Tantangan Sosial

Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Dengan memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila, peserta didik diajarkan untuk menjadi agen perubahan yang memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Seperti yang pernah dilakukan mahasiswa MBKM yang memilih program KKN, para mahasiswa bersama dengan pihak pemerintah melakukan kegiatan diskusi mengenai pengadaan air bersih serta ikut berpartisipasi menyediakan dan memasang alat yang dibutuhkan dalam rangka pengadaan air bersih (Pijoh et al., 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Adanya perilaku yang menyimpang dengan budaya Indonesia maka kita harus waspada mengenai hal ini. Bentuk kewaspadaan ini bisa diwujudkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan. Kurikulum Merdeka tidak serta merta terwujud begitu saja namun ada landasan yang menyertai kenapa muncul Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan ada hubungannya dengan Pancasila sebagai landasan terbentuknya Kurikulum Merdeka tersebut. Banyaknya program pada Kurikulum Merdeka salah satunya yakni Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dalam prakteknya ternyata ada harmoni dalam MBKM yang ditepakan di tingkat perguruan tinggi yakni: (1) Landasan Filosofis Pancasila; (2) Pembentukan Karakter; (3) Penguatan Identitas

Kebangsaan; (4) Pendidikan Demokratis; (5) Mengatasi Tantangan Sosial. Saran untuk penelitian selanjutnya bisa menganalisis Kurikulum Merdeka yang berkaitan dengan filsafat Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4):5877-89.
- Arif Fanani. 2020. "Aliran Eksistensialisme Dalam Pendidikan." *Journal Of Islamic Education Guidance And Counseling* 1(1):1-8.
- Arifin, Zaenal, and Muhamad Rizaldy. 2023. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5(1):168-84.
- Azlina, N., Maharani, A., & Baedowi, M. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(2), 39-52.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. 2021. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus : Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4(1):195-205.
- Chelsya, and Henny Wirianata. 2022. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *YUME: Journal of Management* 5(3):387-401. doi: 10.37531/yume.vxix.4547.
- Devianti, Avinindy Inayda, Amin Hasan, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari. 2023. "Filsafat Pendidikan Pancasila Dalam Implementasi Pada Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(2):2584-88.
- Ecca, Suleha, Ahmad Mustanir, Jamaluddin Ahmad, Pratiwi Ramlan, Khaeriyah Adri, Mardhatillah, and Zulkarnain Sulaiman. 2022. "Peran Program Pertukaran Pelajar MBKM Dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6(3):323-30.
- Fahdini, Alya Malika, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):9390-94.
- Fitroh, Ismaul, Disman, Kokom Komalasari, and Moh. Imron Rosidi. 2023. "Banyuwangi Rebound: A Tourism Potrait at the Eastern Tip of Java Island." *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 12(3):313-28.
- Fitroh, Ismaul, Disman, Kokom Komalasari, and Mamat Ruhimat. 2023. "Analysis of Character Education Values in Wewarah Osing." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15(4):5285-95. doi: 10.35445/alishlah.v15i4.3854.
- Fitroh, Ismaul, Moh. Imron Rosidi, Irvan Tasnur, Iis Husnul Hotimah, and Naufal Raffi Arrazaq. 2023. "Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying Di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo." *Journal of Human And*

- Education 3(2):122-26. doi: <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.166>.
- Frananda, Muhamad, Maya Dewi Kurnia, Jaja, and Cahyo Hasanudin. 2023. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Abad 21." *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* 10(1):1-10.
- Franciscus Xaverius Wartoyo, and Yuni Priskila Ginting. 2023. "Kekerasan Seksual Pada Lingkungan Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Nilai Pancasila." *Jurnal Lemhannas RI* 11(1):29-46. doi: 10.55960/jlri.v11i1.423.
- Fuadi, Tuti Marjan, and Irdalisa. 2021. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Application in Education Faculty." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13(3).
- Hasanah, Uswatun, and Ahmad Syafak Khoirut Tobib. 2023. "Esensi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Eksistensi Mahasiswa Berprestasi." *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 14(3):199-206.
- Hermawan, Denny, Arif Supriyanto, Dewi Ananta Hakim, and Amanda Chelsi Nofanti. 2022. "Persepsi Mahasiswa Program Studi Informatika Universitas Al Azhar Indonesia Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 3(2):82-87.
- HR, Sabriadi, and Nurul Wakia. 2021. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11(2):175-84.
- Irawan, Dani. 2022. "Evaluasi Program Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Berbasis Model Kirkpatrick." *Jurnal Teknik Otomotif: Kajian Keilmuan Dan Pengajaran* 6(1):1. doi: 10.17977/um074v6i12022p1-8.
- Jufriadi, Akhmad, Choirul Huda, Sudi Dul Aji, Hestiningtyas Yuli Pratiwi, and Hena Dian Ayu. 2022. "Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7(1):39-53. doi: 10.24832/jpnk.v7i1.2482.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, and Suprapno. 2022. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kholik, Abdul, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, Berliana Kartakusuma, Mustolah Ma'ufur, and Teguh Prasetyo. 2022. "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa." *Jurnal Basicedu* 6(1):738-48.
- Lenggogeni, Putri, Yuliani Fitri, Nurhizrah Gistituati, and Alwen Bentri. 2023. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Perguruan Tinggi: Universitas Andalas." *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)* 4(1):40-49.
- Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. 2023. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2(6):85-88.
- Mardani, Dadan, Iis Susiawati, and Nur Sab'rina Fathimah. 2023. "Kurikulum Merdeka Dalam Demokratisasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(1):25-36. doi: 10.30868/im.v4i02.3310.
- Mariati. 2021. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi." Pp. 747-58 in *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*.
- Maulana, Aby, Herwina Bahar, Nuraeni, Ismah, and Hastri Rosiyanti. 2022. "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Mewujudkan SDM Unggul Dan Kompetitif Di Perguruan Tinggi (Berdasarkan Survey SPADA Di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022)." *Al-Qisth Law Review* 6(1):1. doi: 10.24853/al-qisth.6.1.1-21.
- Muslim, Ahmad. 2022. "Landasan Filsafat Idealisme Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1(1):34-40.
- MY, Ani Siska, and Dewi Anggraini. 2021. "Analisis Dampak Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sahid." *Management & Accounting Expose* 4(2):115-28.
- Nanggala, Agil, and Karim Suryadi. 2020. "Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 9(2):10-23.
- Nasution, Diwayana Putri. 2023. "Implementasi Program Magang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Disperindag Sumut Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Memasuki Dunia Kerja." *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri* 2(7):1541-48.
- Nita, Cicilia Ika Rahayu, Farida Nur Kumala, Nyamik Rahayu Sesanti, Arief Rahman Hakim, and Andika Gutama. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Prodi PGSD UNIKAMA." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 6(2):186-96.
- Pijoh, Feibe Engeline, Helmyani A. S. Tangdialla, Kristianto Menjang, Senden Sakka, Afnike E. Goha, Alprince T. Kadamehang, and Romi Mesra. 2022. "Peran Mahasiswa Kkn Mbkm Dalam Mendukung Pengadaan Air Bersih Oleh Pemerintah Kelurahan Wewelen Berdasarkan PP No. 122 Tahun 2015." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7(4):901-7.
- Putri, Nikmah Sistia Eka, Fatimah Setiani, and Muhammad Sandy Al Fath. 2023. "Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0." *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 18(2):194-201.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4):7174-87. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.
- Ramadhani, Anita Eka, Aulia Yogi Septia, Ririn Wijayanti, and Arina Septianingti. 2021. "Pengelolaan Diri Sebagai Upaya Membangun Kerja Sama Dalam Pertukaran Pelajar Di Perguruan Tinggi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(1):71-84.
- Rendo, Donatus, Philipus N. Supardi, and Marselinus Y.Nisanson. 2023. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Pemahaman Dan Perspektif Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Univeristas Flores." *Paedagogia: Jurnal Kajian,*

- Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan 14(1):45-49.
- Richardo, Rino, and Rima Aksen Cahdriyana. 2021. "Esensialisme Dan Perspektifnya Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 12(2):107. doi: 10.21927/literasi.2021.12(2).107-114.
- Rohmah, Lailatu. 2019. "Eksistensialisme Dalam Pendidikan." *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5(1):86-100.
- Semadi, Yoga Putra. 2019. "Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2(2):82-89.
- Sianipar, Helen Melenia, and Wahyu Irawati. 2022. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi Kristen." *Didaché: Journal of Christian Educatio* 3(1):58-72. doi: 10.46445/djce.v3i1.483.
- Simanjuntak, Nasri, Kristiani Br Manik, and Putri Sihombing. 2023. "Dampak Modul Nusantara Terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia* 2(4):1-7.
- Sintiawati, Nani, Saktika Rohmah Fajarwati, Agus Mulyanto, Kingking Muttaqien, and Maman Suherman. 2022. "Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *Jurnal Basicedu* 6(1):902-15.
- Siswanto, Muhammad Irwawan. 2023. "Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Mengembangkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Trenggalek." *Jurnal Civic Hukum* 8(2):151-60.
- Thahery, Rusyaidi. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Technical and Vocational Education International Journal* 3(1):10-21.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8(1):185. doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- Wahyu Fajar Lestari, Anggita Aprilliany Firdaus, Clarissa Nindytya Cahya, Fahmadila Meisarah, Galuh Kusumawati Sukarjo, Kishaya Salmalaida, Luluk Handayani, Maratul Sholekhah, Rahman Adib Destyawan, Salsabila Selia Prudena Sutikno, Budhi Setiawan, and Kundharu Saddhono. 2023. "Pengembangan Sustainable Education Melalui Proyek Sanggar Literasi Di Panti Asuhan PAKYM Surakarta." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2(1):103-17. doi: 10.30640/dewantara.v2i1.671.
- Yoga, Putu Gede Surya Kresna Dharma, Cokorda Gde Raka Swendra, and Ni Ketut Pande Sarjani. 2022. "Perancangan Desain Maskot Festival Ubud Campuhan Budaya Di Yayasan Janahita Mandala Ubud." *Amarasi: Jurnal Desain Komunikasi Visual* 4(1):115-22.
- Zainuddin, Zainuddin. 2021. "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara." *KABILAH: Journal of Social Community* 6(1):8-25. doi: 10.35127/kbl.v6i1.4651.
- Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.